



Konsep Pengembangan Pengalaman Belajar di SD

Vira Dwi Nanda¹, Amini Amini², Ayu Ramadhani³, Dini Aprilia Kartika⁴, Wirda Indri Khairizka⁵

¹⁻⁵PGMI, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: viradwinanda47@gmail.com¹, amini@umsu.ac.id², ayuramadhani@gmail.com³, diniapriliakartika@gmail.com⁴, akbarafsanjani3@gmail.com⁵

Abstract. *This research aims to determine the various kinds of learning experiences carried out in schools both in terms of strategies and methods in learning. The method in this research uses the literature review method by exploring various reference sources critically to obtain correct data in explaining the topic of discussion. The results of the research show that from learning experiences there are several strategies and methods that can be implemented in schools which can help teachers significantly to achieve learning objectives.*

Keywords: *Development, learning experience*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai macam pengalaman belajar yang dilakukan di sekolah baik dari segi strategi maupun metode dalam pembelajarannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan cara menelusuri berbagai sumber referensi secara kritis untuk mendapatkan data yang benar dalam menjelaskan topik pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengalaman belajar terdapat beberapa strategi serta metode yang dapat diimplementasikan di sekolah guna untuk membantu guru secara signifikan dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, Pengalaman belajar

LATAR BELAKANG

Belajar merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pengalaman merupakan serangkaian proses dan kejadian yang dialami oleh seseorang dalam kehidupannya. Pengalaman belajar merupakan serangkaian proses atau peristiwa yang dialami oleh setiap individu khususnya siswa dalam lingkup tertentu seperti di ruang kelas. kegiatan belajar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. pengembangan pengalaman belajar erat kaitannya dengan pengembangan keterampilan proses.

Seorang guru dituntut mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang profesional dalam membelajarkan siswa-siswanya. Makin aktif siswa secara intelektual, manual dan sosial tampaknya makin bermakna pengalaman belajar siswa. Dengan melakukan sendiri, siswa akan lebih menghayati. Hal itu berbeda jika hanya dengan mendengar atau sekedar membaca. Pengembangan pengalaman belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang peneliti lakukan peneliti menggunakan metode studi literatur atau sering juga disebut dengan kajian pustaka. Metode penelitian studi literatur, juga dikenal sebagai tinjauan pustaka atau review literatur, adalah suatu pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain dalam bidang yang sama atau terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar merupakan suatu kegiatan siswa yang dilakukan guna untuk mendapatkan suatu informasi serta kompetensi baru yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Lince Leny. 2022). Ketika kita berpikir bahwasanya informasi dan kemampuan seperti apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga mestinya kita dapat berpikir mengenai pengalaman belajar yang bagaimana untuk dapat di desain agar tujuan dan kompetensi itu dapat diperoleh oleh siswa. Hal ini harus dipahami, karena apa dan bagaimana cara untuk mencapainya, kemudian merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Merancang pengalaman belajar pada hakikatnya ialah menyusun scenario pembelajaran sebagai pedoman guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran (Asep Herry Hermawan, 2018).

Pengalaman belajar mencakup semua interaksi, proses, dan situasi di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan wawasan. Pengembangan pengalaman belajar adalah upaya untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pengalaman belajar tersebut melalui berbagai pendekatan dan metode (Jufri Ap, dkk. 2023). Jadi dapat diartikan bahwasanya pengalaman belajar ialah sejumlah aktivitas siswa yang dilakukan agar dapat memperoleh suatu informasi, dan kompetensi baru yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berikut ini pentingnya pengalaman belajar dikembangkan antara lain yaitu:

1. **Motivasi Instrinsik:** Pengalaman belajar yang menarik dan relevan dapat memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan mempertahankan rasa ingin tahu.
2. **Pemahaman Mendalam:** Dengan memfokuskan pada pemahaman daripada sekadar mengingat informasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keterampilan Hidup: Pengalaman belajar yang baik dapat membekali siswa dengan keterampilan praktis yang diperlukan dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi.
4. Pemberdayaan Siswa: Siswa yang memiliki pengalaman belajar yang positif merasa lebih percaya diri dan mampu dalam mengatasi tantangan.

Pengembangan pengalaman belajar menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan pengalaman belajar siswa di antaranya adalah:

1. Memberikan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
2. Menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa
3. Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan
4. Memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukan
5. Memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dan memberikan bimbingan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
6. Membantu siswa dalam menarik kesimpulan (Fenny Roshayanti, dkk, 2022).

Mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar, sedangkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh dari aktivitas sendiri pada situasi yang sebenarnya. Pengalaman langsung akan sangat bermanfaat karena siswa mengalami sendiri sehingga kemungkinan kesalahan persepsi akan dapat dihindari. Namun demikian, kenyataannya tidak semua bahan pelajaran dapat disajikan secara langsung sehingga diperlukan alat atau media dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar ialah sejumlah aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pengembangan pengalaman belajar merupakan landasan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan fokus pada motivasi, pemahaman, keterampilan, dan keterlibatan siswa, kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan bermanfaat. Pendidik, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan terkait harus bersatu untuk mengembangkan pengalaman belajar yang lebih baik bagi generasi mendatang, mempersiapkan mereka untuk masa depan yang penuh tantangan. Contoh implementasi pengembangan pengalaman belajar di sekolah, misalnya dengan studi kasus yang akan mengilustrasikan bagaimana sebuah sekolah telah berhasil meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan menerapkan berbagai strategi pengembangan pengalaman belajar.

Tahapan Pengembangan Pengalaman Belajar

Ada tiga tahapan dalam pengembangan pengalaman belajar yaitu: Tahap prainstruksional, tahap instruksional, tahap penilaian dan tindak lanjut. Ketiga tahapan tersebut harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Jika, satu tahapan tersebut ditinggalkan maka pengalaman belajar siswa tidak akan sempurna (Ahmad Suryadi, 2022).

1. Tahap Prainstruksional : Tahap ini adalah tahapan yang ditempuh oleh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa seperti : guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir, bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan kepada siswa dikelas atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, dan mengulangi kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tapi mencakup semua aspek yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan ini pada hakikatnya adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu.
2. Tahap Instruksional : Tahap kedua adalah tahap pengajaran atau tahap inti yakni tahapan memberikan pengalaman belajar pada siswa. Tahap instruksional akan sangat tergantung pada strategi pembelajaran yang akan diterapkan, beberapa kegiatannya yaitu: menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa, menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu, membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi, ada setiap pokok materi yang dibahas sebaliknya diberikan conto-contoh konkret, penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi yang sangat diperlukan, dan menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.
3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut : Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap kedua (Instruksional).

Ketiga tahap yang sudah dibahas, merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel, sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh (Rachmah, 2019).

Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi Pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) yang berarti keseluruhan

usaha, termasuk perencanaan, cara, taktik yang di gunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam perang (Rachmah, 2019).

Dikaitkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai polapola umum guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, setrategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam Jurnal (Baroya, 2018) Dick dan Carey menyebutkan dalam Hamzah B Uno bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi sering kali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Dalam kegiatan ini guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan, ruang lingkup dan jenis materi.

3. Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan prinsip student centered, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dalam SAL (Student Active Learning), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

4. Pengetesan

Untuk keperluan pengetesan ada empat macam tes acuan patokan yang dapat digunakan, yaitu : (1) tes tingkah laku masukan; (2) prates; (3) tes sisipan dan (4) pascates. Keempat tes tersebut perlu dilakukan, karena sesuai dengan fungsinya akan memberikan umpan balik bagi pengajar untuk memperbaiki, merevisi, baik material pembelajaran, strategi, maupun strategi pengetesan.

5. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan yang dikenal dengan istilah follow up dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyatannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata (a) hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai. (b) peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

Beberapa jenis strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa.

2. Strategi Pembelajaran Kelompok (*Cooperative Learning*)

Cooperative Learning adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses kerja sama dalam suatu kelompok untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Melalui *Cooperative learning*, siswa didorong untuk bekerja secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya.

3. Strategi Elaborasi

Strategi elaborasi merupakan strategi pembelajaran yang menekankan proses penambahan rincian informasi sehingga informasi baru akan lebih bermakna. Strategi elaborasi dikategorikan sebagai strategi pengorganisasian isi pembelajaran tingkat makro

4. Strategi Pembelajaran Ekpositori

Strategi pembelajaran ekpositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

5. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencapai dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar. S

6. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran ini merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data serta akhirnya menyimpulkan.

Strategi pembelajaran sifatnya masi konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pelajaran. Terdapat beberapa metode dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya :

1. Metode Ceramah (Lecturing Method)

ceramah adalah setiap penyajian informasi secara lisan, baik yang formal dan berlangsung selama 45 menit maupun yang informal dan hanya memakan waktu 5 menit. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, ceramah adalah metode mengajar dalam bentuk penuturan bahan pelajaran secara lisan.

2. Metode Diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisi pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari atau memperoleh kebenaran.

3. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Eksperimen sama artinya dengan percobaan. Dalam suatu eksperimen, orang ingin mengetahui pengaruh faktor tertentu terhadap sesuatu.

4. Metode Tugas dan Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar . Metode ini bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Tugas

belajar yang harus dikerjakan oleh peserta didik di rumah biasa diistilahkan dengan pekerjaan rumah (PR); Pertanggungjawaban peserta didik terhadap tugas-tugas tersebut disebut resitasi.

5. Metode Kerja Kelompok

Adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh peserta didik (secara kelompok) mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran. Kelas merupakan satu kesatuan individu-individu peserta didik yang di samping memiliki ciri khas masing-masing juga memiliki potensi untuk bekerja sama. Atas dasar itu, guru dapat memanfaatkan potensi tersebut untuk kepentingan mengajar dengan metode kerja kelompok, baik dengan menjadikan kelas sebagai satu kesatuan maupun dengan membaginya menjadi kelompok-kelompok kecil (subsub kelompok).

6. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Guru bertanya peserta didik menjawab, atau peserta didik bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan peserta didik.

7. Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving Method)

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menghadapkan pelajar kepada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikannya dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

8. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata simulate yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi terdiri dari beberapa jenis, diantaranya:

- a) Sosiodrama (metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial)
- b) Psikodrama (metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis)
- c) Role Playing (bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.

KESIMPULAN

Pengalaman belajar merupakan suatu kegiatan siswa yang dilakukan guna untuk mendapatkan suatu informasi serta kompetensi baru yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Terdapat tiga tahapan dalam pengembangan pengalaman belajar yaitu : Tahap prainstruksional, tahap instruksional, tahap penilaian dan tindak lanjut. Ketiga tahapan tersebut harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran.

Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Suryadi, 2022. "Memahami Ragam Strategi Pembelajaran", (Jawa Barat : CV Jejak).
- Asep Herry Hermawan, 2018. "Hakikat Strategi Pembelajaran"
- Baroya, E. P. I. H. (2018). Strategi pembelajaran abad 21. *As-Salam Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, I(01), 101–115.
- Eny Hartadiyati WH, dkk. 2023. "Manajemen Kelas yang Efektif pada Kelas Indoor dengan Menggunakan Discovery Learning" *Biofair*.
- Fenny Roshayanti, dkk, 2022. "Model Pembelajaran Berbasis STEAM Berorientasi Life Skills", (Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management).
- Jufri Ap, dkk. 2023. " Strategi Pembelajaran : Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif", (Yogyakarta : CV Ananta Vidya).
- Lince Leny. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejurusan Pusat Unggulan", *Jurnal : Sentikjar*, Vol. (1), No. (1).
- Rachmah, H. (2019). Strategi pembelajaran aktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(03), 7–16.